

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini keadaan ekonomi global sangat berimbas kepada perekonomian terutama di Indonesia. Dengan permasalahan perekonomian yang terjadi saat ini memicu persaingan yang sangat ketat antar perusahaan yang membuat setiap perusahaan berupaya meningkatkan kinerjanya untuk mencapai tujuan perusahaan agar perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh para investor.

Salah satu hal yang menjadi tujuan terpenting bagi perusahaan yaitu memperoleh laba yang salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Baik atau buruknya kinerja perusahaan dapat diukur dari besarnya laba yang diperoleh. Menurut Yuono dan Widyawati (2016), Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin besar pula laba yang dihasilkan, dan dengan besarnya laba yang diperoleh membuat para investor atau para pemegang saham tertarik untuk berinvestasi dan dengan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai Perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan dimasa yang akan datang dan sebagai indikator pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Sujoko & Soebiantoro dikutip dari Rahayu dan Sari (2018), Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan dari perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Menurut Jogiyanto dalam

Novayanti (2016) terdapat tiga jenis penilaian yang dilakukan terhadap nilai perusahaan diantaranya adalah penilaian atas nilai buku (*book value*), nilai intrinsik (*intrinsic value*), serta nilai pasar (*market value*). Pengukuran nilai perusahaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan penilaian intrinsik saham salah satunya adalah dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio yang menjelaskan valuasi harga per lembar saham di bandingkan dengan nilai buku per sahamnya. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin mahal harga per lembar sahamnya dan begitupun sebaliknya (Sukamulja, 2019). Nilai PBV lebih dari 1 berarti kinerja perusahaan itu baik karena nilai pasar perusahaan lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio (PBV) tersebut maka perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya dan dimasa mendatang dinilai semakin perospektif oleh investornya.

Salah satu indikator agar kepentingan dari stakeholders atau kondisi perusahaan terpenuhi adalah dengan nilai perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan stakeholders (Gede dan Noviani, 2017). Oleh karena itu perusahaan harus mampu meningkatkan nilai perusahaan, dan hal tersebut membuat setiap manajemen harus mengambil keputusan dalam kondisi keuangan perusahaan. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan meminimalkan beban atau pembayaran pajak yang dilakukan melalui perencanaan pajak. Dengan perencanaan pajak perusahaan bisa lebih efektif dalam pembayaran pajak terutang nya dan terlihat lebih tertib dalam kewajiban perpajakannya.

Menurut Pohan dalam Herawati dan Ekawati (2016), Perencanaan pajak adalah usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar perusahaan benar-benar efisien dalam membayar pajaknya yang bertujuan mencari celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (*loophole*), agar pajak perusahaan yang akan dibayarkan lebih minimal. Semakin sukses perencanaan pajak yang dilakukan dan tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku maka akan meningkatkan laba bersih perusahaan yang kemudian akan berdampak pada nilai perusahaan (Purnama, 2019). Berdasarkan Pasal 17 ayat (1) bagian b UU No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan, tarif pajak yang dikenakan pada wajib pajak badan adalah sebesar 25%, tarif ini berlaku sampai tahun pajak 2019. Menurut Wulandari dalam Sjahril, Rizki Firdi (2020) perusahaan dapat dikatakan efektif dalam melakukan pembayaran pajak adalah jika tarif pajak yang dibayar perusahaan dibawah 20% sedangkan jika tarif pajak diatas 20% artinya perusahaan tersebut belum efektif dalam melakukan pembayaran pajak. Hal itu disebabkan karena perusahaan tersebut belum maksimal dalam memanfaatkan fasilitas, peraturan, serta biaya yang dapat meminimalkan beban pajak penghasilan. Dalam penelitian ini perencanaan pajak menggunakan rumus ETR (*Effective Tax Rate*).

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kinerja perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan karena profitabilitas menunjukkan pertumbuhan perusahaan (Novayanti, 2016). Menurut Harmono yang dikutip dari Novayanti (2016),

dikatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi yang dilakukan untuk dapat memperoleh laba. Dalam penelitian ini pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA).

Leverage merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan seperti hutang dan penerbitan saham (Purnama dan Abudanti dalam Agus dan Mustanda, 2017). Hutang (*leverage*) dapat digunakan untuk memperoleh modal demi mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi lagi terhadap perusahaan. Rasio *leverage* dapat digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2020:61). Nilai leverage yang semakin tinggi membuat investasi yang akan dilakukan sangat beresiko dan sebaliknya *leverage* yang rendah membuat investasi tidak terlalu beresiko atau beresiko kecil.

Menurut Agus dan Mustanda (2017), pengelolaan *leverages* sangatlah penting, Karena keputusan dalam penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan terjadinya pengurangan atas pajak penghasilan. Dalam penelitian ini leverage diukur menggunakan perhitungan *debt to equity ratio* (DER).

Dalam penelitian ini Perusahaan manufaktur di pilih sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur ini adalah sektor usaha yang

memiliki sumber penerimaan pajak terbesar. Dan salah satu sektor yang dipilih dalam penelitian ini adalah sektor aneka industri karena sektor aneka industri ini merupakan sektor usaha yang memproduksi ataupun menjual produk yang biasa menjadi kebutuhan masyarakat seperti sepatu, separepart kendaraan, kendaraan mobil, motor, elektronik dan lainnya. Dan sektor ini bisa menjadi penopang perekonomian nasional. Akan tetapi sektor aneka industri ini memberikan kinerja yang buruk.

Kinerja yang memburuk ini berdasarkan anjloknya saham sektor aneka industri yang dikutip dalam artikel Gideon (2018) pada tahun 2018 pelemahan saham terbesar terjadi di sektor aneka industri yang turun 0,72%. Dikutip dari Fernando (2019) indeks aneka industri anjlok 47,40 poin atau 3,14% ke posisi 1.342,21 yang mengakibatkan sepanjang tahun 2019 indeks aneka industri negatif 3,74%. Namun pelemahan saham sektor aneka industri ini masih konsolidasi. Akan tetapi diperkirakan prospek saham di sektor aneka industri masih positif.

Adanya pelemahansaham sektor aneka industri membuat kinerja perusahaan menurun. Oleh karena itu, hal ini bisa dijadikan pertimbangan terhadap perusahaan sektor aneka industri untuk melakukan perbaikan-perbaikan kinerja dengan meningkatkan harga saham dengan memperhatikan sumber daya perusahaan agar investor tertarik berinvestasi. Dengan permasalahan ini, maka perlu diketahui bagaimana pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, leverage yang dimiliki perusahaan terhadap nilai perusahaan agar ke depannya perusahaan pun dapat

membenahi kinerjanya dengan memperbaiki nilai perusahaannya agar membaik atau meningkat. Oleh karena itu penelitian pun dilakukan.

Penelitian ini dilakukan untuk meneruskan penelitian terdahulu dengan menggantikan objek dan periode waktu serta variabel yang diteliti. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen Nilai perusahaan dengan menggunakan rumus PBV (*Price to Book Value*), variabel independen diantaranya adalah Perencanaan pajak yang dihitung dengan menggunakan rumus ETR (*Effective Tax Rate*), Profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*), Leverage yang dihitung dengan menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Berikut adalah data perhitungan rata-rata Nilai Perusahaan (PBV), Perencanaan Pajak (ETR), Profitabilitas (ROA), Leverage (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019

Tabel 1.1
Data Rata-Rata Rasio ETR, ROA, DER dan PBV

Tahun	Keterangan	ETR	ROA	DER	PBV
2017	Rata-Rata	27%	5,88%	80%	1,09
	Pertumbuhan	-	-	-	-
2018	Rata-Rata	29%	5,75%	81%	1,04
	Pertumbuhan	2%	-0,13%	1%	-0,5
2019	Rata-Rata	28%	5,59%	74%	1,05
	Pertumbuhan	-1%	-0,15%	-7%	0,1

Sumber: data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel rata-rata dari rasio pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri diatas, nilai perusahaan yang diukur dengan rasio PBV mengalami fluktuasi atau mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun

2018 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,5 dibandingkan dengan tahun 2017 dan pada tahun 2019 nilai perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 0,3. Rata-rata PBV pada tahun 2017 sebesar 1,09 kali dan pada tahun 2018 rata-rata PBV sebesar 1,04 kali dan pada tahun 2019 rata-rata PBV sebesar 1,07 kali. Dari teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan manufaktur sektor aneka industri dinilai kurang baik karena nilai perusahaan tidak stabil dengan terjadinya fluktuasi dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Jika nilai perusahaan semakin tinggi berarti perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai perusahaan yang baik dari segi fundamental maupun tata kelola bagi para pemegang saham (Wiguna dan Yusuf 2018).

Perencanaan pajak yang diukur dengan tarif pajak efektif (ETR) mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan, pada tahun 2017 dengan rata-rata ETR sebesar 27% dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2% dengan rata-rata ETR 29% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1% dengan rata-rata ETR 28%. Hal ini berarti perusahaan masih belum mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan dan intensif perpajakan yang ada, karena tarif pajak yang ditentukan pemerintah adalah sebesar 25%, namun perusahaan melebihi pembayaran tarif pajak yang ditetapkan pemerintah. Hal ini membuat beban pajak perusahaan bertambah dan laba menurun sehingga kinerja perusahaan menjadi kurang maksimal. Namun, jika dengan dilakukan strategi perencanaan pajak yang efektif maka akan mengurangi ETR Perusahaan sehingga berdampak positif terhadap

kinerja perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya perusahaan, salah satunya dengan memanfaatkan insentif pajak yang telah diberikan (Yuiliem 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Ekawati (2016) menemukan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Yuono dan Widyawati (2016) juga menemukan hasil yang sama bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan yang diteliti oleh Yuiliem (2018) menemukan hasil bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan. Tahun 2017 rata-rata ROA sebesar 5,88%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,13% dengan rata-rata ROA sebesar 5,75% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0.15% dengan rata-rata ROA sebesar 5,59%. Ditinjau dari nilai standar ROA, nilai ROA yang baik harus diatas 5,98%, dan sebaliknya, jika nilai ROA dibawah 5,98% berarti nilai ROA tersebut dikategorikan tidak baik (Saefullah, Listiawati, dan Abay, 2018). Hal ini berarti kinerja perusahaan sektor aneka industri kurang baik karena nilai ROA mengalami penurunan dan nilai ROA tersebut berada dibawah satandar industri yang telah ditetapkan. Dan profitabilitas suatu perusahaan yang meningkat berarti menunjukkan kefisiensian perusahaan tersebut sehingga kinerja perusahaan semakin baik, namun sebaliknya jika perusahaan menghasilkan laba yang kecil atau rendah maka investor berfikir kembali dalam berinvestasi karena tujuan dari investor menanamkan saham

terhadap perusahaan adalah untuk mendapatkan return, jadi jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi maka semakin besarlah return yang diinginkan investor yang membuat nilai perusahaan pun meningkat (Suwardika 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesty (2020) menemukan hasil bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Utama dan Lisa (2018) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Oktrima (2017) menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage yang di ukur dengan DER mengalami fluktuasi pada tahun 2017 rata-rata DER sebesar 80% , mengalami kenaikan 1% pada tahun 2018 dengan rata-rata DER sebesar 81%, dan pada tahun 2019 DER mengalami penurunan sebesar 7% dengan rata-rata DER sebesar 74%. Hal ini juga ditandai dengan terjadinya ketidakstabilan nilai perusahaan. Karena semakin tinggi utang pada *Debt to Equity Rasio* (DER), maka kemampuan perusahaan akan berkurang dalam mempertahankan usahanya, sehingga perusahaan tidak efisien dalam pengelolaan modalnya untuk mendapatkan penghasilan yang besar sehingga hal ini akan membuat investor ragu untuk mengeluarkan dananya ke perusahaan karena adanya peningkatan utang perusahaan. Peneliti terdahulu Utama dan Lisa (2018) mendapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang sejalan dengan penelitian Agus dan Mustanda (2017) menemukan hasil yang sama bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Berbeda dengan penelitian Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan adanya perbedaan kesimpulan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka penulis menarik judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”** .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV mengalami ketidakstabilan karena terjadinya fluktuasi dari tahun 2017-2019.
2. Perencanaan pajak yang diukur dengan ETR yang dilakukan kurang maksimal karena tarif pajak yang dibayarkan melebihi tarif pajak yang ditetapkan pemerintah yang menyebabkan beban pajak bertambah dan laba menurun.
3. Profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan yang menyebabkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba sehingga kinerja perusahaan tidak baik.
4. Leverage yang diukur dengan DER mengalami fluktuasi yang menyebabkan nilai perusahaan tidak stabil.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas, dan leverage secara bersamaan terhadap nilai perusahaan?

1.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas dan lebih fokus maka peneliti membatasi masalah yang berfokus kepada :

1. Variabel dependen yang diteliti adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Rasio PBV.
2. Variabel independen yang di teliti adalah Perencanaan Pajak yang diukur dengan menggunakan ETR, Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA, Leverage yang diukur dengan menggunakan DER.
3. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2017-2019 menggunakan data yang lengkap.
4. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan kemudian hasilnya dapat menambah pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi perpajakan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian khususnya tentang kaitannya perencanaan pajak, profitabilitas, *leverage* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

b. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan saran bagi perusahaan agar meningkatkan kinerja perusahaannya dengan meningkatkan nilai perusahaan dengan meminimalkan beban pajak yang sesuai peraturan perundang-undangan perpajakan melalui strategi perencanaan pajak yang baik , dan memaksimalkan laba perusahaan agar para investor tertarik untuk berinvestasi.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dari penelitian ini hasilnya bisa menjadi referensi bagi pembaca ataupun peneliti selanjutnya yang kemudian akan meneruskan penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan menggunakan rasio PBV.